



Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris melalui Model Project-Based Learning: Studi Tindakan pada Siswa Kelas XI MAN 1 Yogyakarta

Surini¹ 

¹Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This classroom action research aims to describe the improvement of English learning outcomes of class XI MIPA 1 students of MAN 1 Yogyakarta through the implementation of the Project-Based Learning (PBL) learning model.

Design/methods – The research was conducted during the even semester of the 2022/2023 academic year in two cycles. The stages in each cycle include planning, implementing actions, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively quantitatively..

Findings – The results of the study showed that the implementation of PBL was able to increase students' active participation, learning motivation, and English learning outcomes. Student learning completeness increased from 32.14% in the pre-cycle to 78.57% in cycle I, and reached 100% in cycle II. This increase reflects the effectiveness of PBL in creating a collaborative and meaningful learning atmosphere. This model provides space for students to be creative, think critically, and work in teams, thus encouraging their active involvement in the learning process. These findings have positive implications for the development of more innovative English learning strategies that are in accordance with the demands of a competency-based curriculum. The limitation of this study lies in the subject coverage which is limited to one class in one school, so the generalization of the results needs to be done carefully.

Keyword: Project-Based Learning, Learning Outcomes, English

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA 1 MAN 1 Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PBL).

Metode – Penelitian dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2022/2023 dalam dua siklus. Tahapan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, motivasi belajar, serta hasil belajar Bahasa Inggris. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 32,14% pada pra-siklus menjadi 78,57% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas PBL dalam menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan bermakna. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, berpikir kritis, dan bekerja dalam tim sehingga mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini memberikan implikasi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih inovatif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan subjek yang terbatas pada satu kelas di satu sekolah, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

Kata Kunci: Project-Based Learning, Hasil Belajar, Bahasa Inggris

 OPEN ACCESS **Contact:**  surini27055@gmail.com



Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) di tingkat sekolah menengah atas di Indonesia memiliki urgensi strategis dalam mencetak generasi yang mampu bersaing secara global. Kemampuan berbahasa Inggris bukan hanya menjadi alat komunikasi internasional, melainkan juga prasyarat penting dalam dunia akademik dan profesional yang semakin terdigitalisasi dan terdiferensiasi (Tahir, 2017). Namun, tantangan utama dalam pengajaran EFL di Indonesia masih berfokus pada rendahnya motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan hasil belajar yang belum optimal (Durriyah & Zuhdi, 2018). Dalam konteks ini, pendekatan pedagogis yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang berkembang dan dinilai potensial untuk menjawab tantangan ini adalah pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (PBL).

Berbagai studi terdahulu telah menunjukkan bahwa integrasi unsur budaya dalam pembelajaran bahasa asing melalui proyek kreatif berbasis L1 dan L2 berkontribusi pada peningkatan kompetensi interkultural siswa (Attaviryanupap, 2025). Selain itu, pendekatan PBL yang diterapkan dalam kerangka daring dan kolaboratif terbukti mendorong pengembangan keterampilan transversalis dan prestasi akademik mahasiswa (Guerra-Macias & Tobón, 2025). Penelitian longitudinal selama dua dekade juga mengkonfirmasi bahwa PBL memberikan manfaat pedagogis yang signifikan, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa di kawasan Asia Timur dan Tenggara (Beckett et al., 2025). Di sisi lain, kualitas lingkungan kerja kelompok dalam PBL sangat memengaruhi motivasi belajar bahasa kedua (L2), menegaskan pentingnya faktor dinamika sosial dalam keberhasilan implementasi metode ini (Tanaka, 2025). Seluruh temuan ini menunjukkan bahwa PBL bukan hanya metode alternatif, tetapi pendekatan yang berbasis bukti dan aplikatif dalam berbagai konteks pengajaran bahasa.

Evidensi tambahan menunjukkan bahwa PBL yang terintegrasi dengan pengembangan berpikir kritis memberikan dampak positif terhadap kemampuan kognitif tinggi, termasuk pemahaman membaca dan keterampilan menulis siswa EFL (Song et al., 2025). Penggunaan teknologi juga berperan sentral dalam memfasilitasi keberhasilan PBL, di mana proyek autentik berbasis media sosial mendorong kolaborasi yang bermakna dan peningkatan kemampuan bahasa Inggris (Rochimah et al., 2025). Penerapan PBL juga terbukti meningkatkan kreativitas, penggunaan bahasa otentik, dan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi dan komunikasi (Chao et al., 2025). Persepsi positif mahasiswa terhadap fleksibilitas dan efektivitas PBL sebagai metode pembelajaran semakin memperkuat relevansinya dalam pendidikan bahasa modern (Tran, 2025). Dalam konteks pembelajaran daring, penggunaan platform digital seperti *Storyboard That* telah memperluas cakupan strategi pembelajaran inovatif dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Suryani et al., 2024).

PBL tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada dimensi sosial dan emosional dalam proses belajar. Pembelajaran berbasis proyek yang digabungkan dengan model *flipped classroom* terbukti memperkuat kapasitas berpikir kritis dan kreativitas secara signifikan (Hao et al., 2024). Selain itu, integrasi teknologi seperti *immersive Virtual Reality* (iVR) dan video 360 derajat dalam konteks PBL semakin meningkatkan keterlibatan emosional dan keterampilan lisan mahasiswa EFL (Shi et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi PBL dengan teknologi imersif tidak hanya meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar secara holistik. Implementasi PBL di berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada mahasiswa tahun pertama, telah terbukti mendukung pengembangan keterampilan bahasa dan kompetensi abad ke-21 secara simultan (Aldobekhi & Abahussain, 2024).

PBL juga telah diterapkan secara efektif dalam berbagai konteks spesifik seperti pendidikan guru (Tristiana et al., 2024), kurikulum kesehatan (Aley et al., 2024), serta lingkungan pembelajaran yang inklusif (John & Anna D. Levshits, 2024). Mahasiswa calon guru menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik dan kemampuan desain pembelajaran berbasis teknologi informasi (Tristiana et al., 2024). Integrasi PBL dengan bahan bacaan lokal dan proyek-proyek berbasis game juga mampu meningkatkan kepercayaan diri, kefasihan, dan keterampilan komunikasi bahasa Inggris (Tu, 2024). Siswa dengan dan tanpa disabilitas

menunjukkan respons positif terhadap PBL, dengan kebutuhan scaffolding tambahan yang perlu diperhatikan untuk mendukung diferensiasi pembelajaran (Boardman & and Hovland, 2024). Pendekatan ini juga mendorong munculnya perilaku belajar mandiri yang esensial bagi keberhasilan jangka panjang dalam pembelajaran bahasa (Hoesny et al., 2024). Berbagai implementasi tersebut memperkuat argumentasi bahwa PBL bersifat fleksibel, adaptif, dan relevan dalam konteks pendidikan bahasa yang beragam.

Meskipun studi-studi sebelumnya menunjukkan berbagai manfaat PBL, masih terdapat keterbatasan dalam dokumentasi implementasi PBL pada konteks pendidikan menengah di Indonesia, khususnya pada madrasah aliyah. Kurangnya studi yang mengadopsi pendekatan tindakan kelas di lingkungan sekolah berbasis agama Islam menyisakan celah dalam pemahaman tentang efektivitas PBL dalam konteks ini. Selain itu, masih sedikit penelitian yang secara eksplisit mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan ini dengan data empiris dari institusi pendidikan Indonesia. Kontroversi juga muncul terkait kesiapan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek yang autentik dan bermakna. Dengan demikian, dibutuhkan penelitian yang secara spesifik menjawab kesenjangan ini melalui pendekatan kontekstual dan berbasis praktik langsung di kelas.

Selain itu, penelitian tindakan kelas ini perlu dilakukan adalah dikarenakan rendahnya aktivitas siswa yang berdampak pada hasil belajar, khususnya pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa kelas XI MIPA 1 MAN 1 Yogyakarta yang telah dilakukan dengan 4 poin utama, dari 28 siswa terdapat: (1) 9 siswa (32,15%) mampu mengetahui (mengingat) materi yang diberikan guru, dan 19 siswa (67,85%) tidak mampu mengetahui (mengingat); (2) 9 siswa (32,15%) aktif menjawab pertanyaan, dan 19 siswa (67,85%) tidak aktif menjawab pertanyaan; (3) 10 siswa (35,71%) mampu merespon materi pembelajaran, dan 18 siswa (64,29%) tidak mampu merespon materi pembelajaran; dan (4) 6 siswa (21,43%) menjawab soal latihan, dan 22 siswa (78,57%) tidak mampu menjawab soal latihan. Kemudian, jika ditinjau dari hasil belajar siswa, hanya terdapat 8 siswa (21,62%) yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 76, sedangkan sisanya di bawah KKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa MAN 1 Yogyakarta melalui implementasi *Project-Based Learning* dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas pada siswa Kelas XI MIPA 1. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi dampak PBL terhadap ketercapaian kompetensi bahasa Inggris siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap penguatan literatur PBL dalam konteks pendidikan menengah berbasis keagamaan. Di samping itu, hasil penelitian ini berpotensi menjadi dasar pengembangan strategi pedagogis yang relevan, kontekstual, dan efektif dalam pembelajaran bahasa asing di Indonesia. Dengan pendekatan empiris dan kontekstual, studi ini memberikan kontribusi terhadap diskursus global mengenai efektivitas PBL dalam konteks pembelajaran bahasa yang kompleks dan dinamis.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model penelitian Kemis dan Mc Taggart. Model Mc Taggart ini terdiri dari empat komponen yang berurutan yaitu perencanaan, Tindakan, pengamatan dan refleksi, yang dalam pelaksanaan dan pengamatannya dilakukan secara bersamaan. Artinya pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI MIPA 1 MAN 1 Yogyakarta, yang berjumlah 28 siswa. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat kemampuannya yang memiliki kemampuan sangat aktif, cukup aktif, aktif, dan kurang aktif. Adapun indikator keberhasilan penelitian Tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada tiap siklus dan mencapai ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 76. Itu artinya apabila banyak siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 telah mencapai 80%.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas praktik pembelajaran pendidik, perilaku siswa dengan indikator keaktifan siswa, motivasi belajar, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran project based learning. Adapun diskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

3.1. Pra Siklus

Dalam pra-penelitian, guru mengadakan observasi di kelas XI MIPA 1 semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Observasi pada kondisi awal tersebut peneliti mencatat daftar nilai ulangan harian siswa kelas XI MIPA 1 tahun 2022/2023. Berikut adalah Nilai Belajar Bahasa Inggris siswa Kelas XI MIPA 1 tahun 2022/2023 pada pra siklus:

Tabel 1. Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Jumlah Siswa		KKM	Ketuntasan			
				Tuntas		Belum Tuntas	
	N	%		N	%	N	%
100	-	-	76	9	32,14	19	67,86
90	-	-					
80	9	32,14					
70	6	21,42					
60	13	46,44					
50	-	-					
Jumlah	28	100					

Berdasarkan data ketuntasan belajar siswa pra siklus di atas, hanya terdapat 9 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 19 siswa sisanya tidak memenuhi KKM. Hasil nilai tersebut diperoleh siswa dengan mengerjakan soal ulangan harian, artinya lebih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan, proses pembelajaran kurang maksimal karena banyak siswa yang masih ramai, adapun penyebab utamanya yaitu siswa banyak yang kurang mencapai KKM karena proses pembelajaran Bahasa Inggris yang kurang diminati oleh siswa karena mereka rata-rata merasa bosan dengan cara penyampaian guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran bervariasi dan siswa juga cenderung pasif. Untuk mengatasi masalah tersebut maka penulis akan melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning guna meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kelas XI MIPA 1 semester 2 MAN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2022/2023.

3.2. Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada putaran siklus I ini guru mulai laksanakan pada pertama sampai jam ketiga. Dalam pelaksanaan penelitian ini guru dibantu oleh seorang rekan guru lain yang bertugas untuk mengamati dan mencatat serta mengisi lembar observasi yang telah guru siapkan sebelumnya tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Pada putaran siklus I ini guru lakukan 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Dan, setelah diadakan pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran siklus I, maka didapatkan nilai hasil belajar Bahasa Inggris pada Kelas XI MIPA 1 semester 2 MAN 1 Yogyakarta, sebagai berikut:

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa		KKM	Ketuntasan			
				Tuntas		Belum Tuntas	
	N	%		N	%	N	%
100	-	-	76	22	78,57	6	21,43
90	10	35,71					
80	12	42,85					
70	4	14,28					
60	2	7,14					
50	-	-					
Jumlah	28	100					

Dengan penerapan model pembelajaran project based learning hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA 1 pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal sebelum adanya tindakan. Hal tersebut terjadi karena masing-masing siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi yang baru tersebut dan siswa saling berkompetisi dengan temannya dalam kelompok, sehingga timbul semangat untuk ingin meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris. Adapun peningkatan Prosentase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus & Siklus I

Kriteria	Peningkatan Prosentase			
	Pra Siklus		Siklus I	
	N	%	N	%
Dapat memenuhi KKM	9	32,14	19	67,86
Tidak dapat memenuhi KKM	22	78,57	6	21,43

Berdasarkan data tersebut, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada kondisi awal 32,14% dan pada siklus I 78,57%, jadi terjadi kenaikan 23%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar terjadi penurunan sebanyak 24% yaitu pada kondisi awal 67,85% dan pada siklus I menjadi 21,42%. Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris yang terjadi setelah adanya tindakan pada putaran siklus I tersebut, maka indikator kinerja yang telah ditentukan adalah 60%. Sedangkan hasil tindakan siklus I mencapai 78,57%, jadi indikator kinerja pada penelitian ini belum tercapai maka untuk mencapai hasil sesuai indicator kinerja yaitu sebesar 78,57% perlu dilanjutkan pada siklus II.

3.3. Siklus II

Sebagaimana pada pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini juga terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Hasil dari keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut:

Table 4. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa		KKM	Ketuntasan			
				Tuntas		Belum Tuntas	
	N	%		N	%	N	%
100	-	-	76	28	100,0	-	-
90	2	7,15					
80	26	92,85					
70	-	-					
60	-	-					
50	-	-					
Jumlah	28	100					

Berdasarkan data pada siklus II di atas, penerapan model pembelajaran project based learning hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA 1 pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Hal tersebut terjadi karena masing-masing siswa antusias

dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi yang baru tersebut dan siswa saling berkompetisi dengan temannya dalam kelompok, sehingga timbul semangat untuk ingin meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris. Adapun peningkatan Prosentase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I & Siklus II

Kriteria	Peningkatan Prosentase			
	Siklus I		Siklus II	
	N	%	N	%
Dapat memenuhi KKM	19	67,86	28	100
Tidak dapat memenuhi KKM	6	21,43	6	21,43

Berdasarkan data tersebut diatas, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar pada siklus I 78,57% dan pada siklus II 100%, jadi terjadi kenaikan 40%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar terjadi penurunan sebanyak 39% yaitu pada siklus I 21,42% dan pada siklus II menjadi 0%. Peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris yang terjadi setelah adanya tindakan pada putaran siklus II tersebut, maka indikator kinerja yang telah ditentukan adalah 78,57%. Sedangkan hasil tindakan siklus II mencapai 100% jadi indikator kinerja untuk penelitian ini telah tercapai.

3.4. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI MIPA 1 MAN Yogyakarta dengan Menggunakan Project Based Learning (PBL)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA 1 MAN 1 Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran project-based learning (PBL). Kebutuhan akan inovasi pembelajaran ini didasarkan pada rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang sebelumnya masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Berbagai literatur menyatakan bahwa PBL efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris (Boardman et al., 2024). Studi ini juga menanggapi tantangan pedagogis dalam konteks kelas menengah atas di Indonesia, di mana keterlibatan siswa dan hasil belajar yang belum optimal masih menjadi isu utama. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah empiris terkait implementasi PBL secara langsung di ruang kelas dengan populasi siswa sekolah menengah atas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model PBL secara bertahap dari pra-siklus hingga siklus II mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris secara signifikan. Ketuntasan belajar meningkat dari 32,14% pada pra-siklus menjadi 78,57% di siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Kenaikan ini juga diiringi dengan perubahan positif dalam sikap siswa terhadap pembelajaran, yaitu meningkatnya partisipasi, motivasi, dan kerja sama antarsiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa tampak lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran karena diberi tanggung jawab dan kebebasan dalam menyusun proyek mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti PBL mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis siswa EFL melalui kegiatan kolaboratif dan tugas autentik. Selain itu, implementasi PBL yang didukung oleh kerja kelompok yang berkualitas terbukti memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sebagaimana ditemukan dalam studi Tanaka (2025). Penelitian oleh Song et al., (2025) juga menunjukkan bahwa PBL mampu mengembangkan pemahaman membaca dan keterampilan berpikir kritis dalam konteks EFL. Hasil ini memperkuat temuan Beckett et al., (2025) yang menyatakan bahwa selama dua dekade terakhir, PBL memberikan manfaat pedagogis yang konsisten dan relevan secara kontekstual di wilayah Asia Tenggara. Dengan demikian, hasil penelitian ini turut mendukung validitas global model pembelajaran PBL dalam konteks lokal sekolah menengah di Indonesia.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran berbasis proyek. Melalui tahapan

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, siswa belajar untuk merancang, merealisasikan, serta mengevaluasi hasil kerja mereka secara kolaboratif. Proses ini menstimulasi keterampilan metakognitif dan tanggung jawab individu, yang berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Selain itu, siswa lebih terdorong untuk memahami materi secara mendalam karena proyek menuntut penerapan konsep yang dipelajari ke dalam bentuk produk nyata. Pembelajaran yang berorientasi pada produk tersebut juga menjembatani teori dan praktik, sehingga meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa keberhasilan implementasi PBL sangat tergantung pada perencanaan yang matang dan kesiapan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik siswa. Selain itu, dukungan lingkungan belajar yang kolaboratif dan pengelolaan waktu yang efektif menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas model ini. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati apabila diterapkan pada konteks yang berbeda, terutama pada kelas dengan tingkat heterogenitas tinggi atau infrastruktur pendukung yang terbatas. Adaptasi model perlu mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual agar efektivitasnya tetap terjaga.

Signifikansi temuan ini juga terletak pada peningkatan motivasi belajar siswa yang beriringan dengan hasil akademik yang membaik. Melalui kegiatan proyek yang relevan dan menantang, siswa terdorong untuk lebih mandiri, kreatif, dan kolaboratif dalam proses belajar. Hal ini mendukung pernyataan sebelumnya bahwa PBL dapat menumbuhkan *self-regulated learning* dan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris (Afifi et al., 2022). Selain itu, peningkatan pencapaian hasil belajar hingga mencapai 100% pada siklus II menunjukkan bahwa PBL merupakan pendekatan yang efektif dan aplikatif untuk diterapkan di tingkat pendidikan menengah. Temuan ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan model pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih kontekstual, kreatif, dan partisipatif.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* dapat menjadi alternatif strategis dalam reformasi praktik pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah menengah. Implementasi PBL dapat mendorong guru untuk lebih inovatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses dan pengalaman belajar siswa. Temuan ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendorong pendekatan pembelajaran kolaboratif dan berpusat pada siswa. Selain itu, hasil ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang PBL terhadap kompetensi kebahasaan lainnya, seperti keterampilan berbicara dan menyimak. Oleh karena itu, penerapan PBL di berbagai konteks dan jenjang pendidikan perlu terus dikaji agar memberikan kontribusi maksimal terhadap kualitas pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI MIPA 1 MAN 1 Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, ditemukan bahwa implementasi PBL mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, keaktifan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar secara signifikan. Pada tahap pra-siklus, hanya 32,14% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan tindakan pada siklus I, angka ketuntasan meningkat menjadi 78,57%, dan kemudian mencapai 100% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PBL memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi, berkolaborasi, dan mengonstruksi pengetahuan secara lebih bermakna. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan praktik pengajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah. PBL tidak hanya memperkuat capaian akademik, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang berpusat pada siswa dan menumbuhkan

keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim. Dengan demikian, model ini berpotensi menjadi strategi pembelajaran alternatif yang relevan dalam konteks kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis kompetensi. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam lingkup subjek dan konteks yang terbatas pada satu kelas di satu sekolah. Oleh karena itu, generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam dampak PBL terhadap keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara dan menyimak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi PBL dalam konteks yang lebih luas dan beragam, termasuk pada jenjang pendidikan berbeda dan dalam mata pelajaran lainnya. Studi longitudinal juga diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang penerapan PBL terhadap perkembangan kompetensi kebahasaan siswa secara menyeluruh..

Referensi

- Afifi, S., Santoso, H. B., & Hasani, L. M. (2022). Investigating Students' Online Self-Regulated Learning Skills and Their E-Learning Experience in a Prophetic Communication Course. *Ingénierie des Systèmes d'Information*, 27(3), 387–397. <https://doi.org/10.18280/isi.270304>
- Aldobekhi, S. A., & Abahussain, M. O. (2024). Enhancing English Language Students Productive Skills through Project-based Learning: A Mixed Method Research. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(1), 231–257. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.1.12>
- Aley, M., Lee, R., Wang, J., Wang, J., & Zheng, S. (2024). Project-based Learning and Student Outcomes in Health Professions Education: A Literature Review. *Health Professions Education*, 10(3), 233–241. <https://doi.org/10.55890/2452-3011.1292>
- Attaviriyapap, K. (2025). Bridging Borders with a Project-based Approach to Enhance Bidirectional Cultural Awareness in Foreign Language Teaching and Learning. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 18(1), 552–567. <https://doi.org/10.70730/TKDN1569>
- Beckett, G. H., Beck, J., Lestari, F., Yang, J., & Jean Lim, H. (2025). Qualitative research synthesis of project-based (language) learning and teaching in East and Southeast Asia: 2002–24. *Language Teaching Research*. <https://doi.org/10.1177/13621688251313745>
- Boardman, A. G., & and Hovland, J. B. (2024). Student perceptions of project-based learning in inclusive high school language arts. *International Journal of Inclusive Education*, 28(10), 2235–2250. <https://doi.org/10.1080/13603116.2022.2091170>
- Boardman, A. G., Polman, J. L., Scornavacco, K., Potvin, A. S., Garcia, A., Dalton, B., Stamatis, K., Guggenheim, A., & Alzen, J. L. (2024). Examining Enactments of Project-based Learning in Secondary English Language Arts. *AERA Open*, 10. <https://doi.org/10.1177/23328584241269829>
- Chao, C., Abdul Rahman, N. A., & Soon, G. Y. (2025). A Review on Project Based Learning in Enhancing English Writing Skills. *Forum for Linguistic Studies*, 7(1), 913–926. <https://doi.org/10.30564/fls.v7i1.8106>
- Durriyah, T. L., & Zuhdi, M. (2018). Digital Literacy with EFL Student Teachers: Exploring Indonesian Student Teachers' Initial Perception about Integrating Digital Technologies into a Teaching Unit. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 53–60.
- Guerra-Macías, Y., & Tobón, S. (2025). Development of transversal skills in higher education programs in conjunction with online learning: relationship between learning strategies, project-based pedagogical practices, e-learning platforms, and academic performance. *Heliyon*, 11(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e41099>
- Hao, L., Tian, K., Mohd Salleh, U. K., Chin, H. L., Ge, S., & Cheng, X. (2024). The Effect of Project-Based Learning and Project-Based Flipped Classroom on Critical Thinking and Creativity for Business English Course at Higher Vocational Colleges. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 21(1), 159–190. <https://doi.org/10.32890/mjli2024.21.1.6>
- Hoesny, M. U., Setyosari, P., Praherdhiono, H., & Suryati, N. (2024). Integrating Digital Technology into Project-Based Learning: Its Impact on Speaking Performance. *Mextesol*

- Journal*, 48(3), 1–11. <https://doi.org/10.61871/mj.v48n3-4>
- John, A., & Anna D. Levshits. (2024). Enhancing Language and Linguistic Proficiency Through Project-Based Learning: A Study from South India. *Forum for Linguistic Studies*, 6(5), 326–335. <https://doi.org/10.30564/fls.v6i5.7141>
- Rochimah, H., Japar, M., & Solihatin, E. (2025). Systematic Literature Review: The Effectiveness of Technology-Assisted Project-Based English Language Learning. *Participatory Educational Research*, 12(1), 195–221. <https://doi.org/10.17275/per.25.11.12.1>
- Shi, J., Sitthiworachart, J., & Hong, J.-C. (2024). Supporting project-based learning for students' oral English skill and engagement with immersive virtual reality. *Education and Information Technologies*, 29(11), 14127–14150. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12433-w>
- Song, X., Razali, A. B., Sulaiman, T., & Jeyaraj, J. J. (2025). Effectiveness of online project-based learning on Chinese EFL learners' critical thinking skills and reading comprehension ability. *Thinking Skills and Creativity*, 56, 101778. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101778>
- Suryani, N. Y., Rizal, S., Rohani, T., & Ratnaningsih, H. (2024). Improving Learners' English Writing Skills Through Digital Technology and Project-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 8(1), 21–34. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v8i1.32506>
- Tahir, S. Z. Bin. (2017). Multilingual teaching and learning at Pesantren Schools in Indonesia. *Asian EFL Journal*, 98, 74–94.
- Tanaka, M. (2025). Impact of group work environment and size on L2 motivation in project-based learning. *System*, 130, 103621. <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103621>
- Tran, D. T. (2025). Students' perceptions towards project-based learning: A Vietnamese case study. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2025090>
- Tristiana, N. E., Hartono, R., Faridi, A., & Fitriati, S. W. (2024). ICT-based Classroom Instruction Design: Exploring EFL Pre-Service Teachers' Perception of Project-Based Learning Strategy for Developing Pedagogical Competence. *Teaching English Language*, 18(2), 347–378. <https://doi.org/10.22132/tel.2024.459941.1620>
- Tu, H. L. (2024). The impact of project-based learning and local cultural content on EFL learners' speaking proficiency. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(13), 1–11. <https://doi.org/10.24294/jipd9750>